

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sastra adalah gejala budaya yang secara universal dapat dijumpai pada semua masyarakat (Chamamah-Soeratno dalam Jabrohim, 2003:9). Karya sastra merupakan hasil refleksi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan, maupun gambar dan memiliki nilai keindahan. Penciptaan suatu karya sastra bermula dari pengalaman batin pengarang terhadap fenomena kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, moral, maupun gender.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan merupakan sebuah struktur yang kompleks, sehingga perlu proses analisis untuk dapat memahaminya (Sugihastuti, 2010:44). Struktur dalam novel yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam suatu cerita dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya.

Perkembangan novel di Indonesia yang begitu pesat terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang telah diterbitkan. Tema yang diangkat pun beragam, mulai dari masalah keagamaan, pendidikan, ekonomi ataupun gejala sosial lainnya termasuk masalah gender.

Prasangka gender ditimbulkan oleh anggapan yang salah kaprah terhadap jenis kelamin dan gender (Sugihastuti, 2010:37). Berbeda dari jenis kelamin, gender terbentuk dari pandangan masyarakat mengenai kodrat atau kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat.

Masalah gender erat kaitannya dengan pandangan feminisme. Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep prinsip sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Feminisme dalam pembacaan karya sastra diartikan membaca dari sudut pandang perempuan. Lebih lanjut Sugihastuti (2010:7) memaparkan bahwa membaca sebagai perempuan adalah kesadaran pembaca untuk menilai suatu sastra dari sudut perempuan. Paham feminisme memperjuangkan dua hal yang selama ini tidak dimiliki kaum perempuan pada umumnya, yaitu persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan otonomi untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Mereka berpendapat bahwa kelemahan dan kebodohan kaum perempuan bukan karena kodrat, melainkan karena tidak diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Ayu Utami adalah salah seorang pengarang perempuan berpandangan modern yang menggunakan seksualitas sebagai media untuk mengungkapkan perspektif gender. Ayu Utami pernah tinggal di New York menjadi seorang aktivis jurnalis, yang kemudian membuatnya berpandangan luas terhadap seksualitas dan feminisme. Dia berpandangan bahwa seksualitas bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan. Novel karya Ayu Utami seperti *Saman*, *Larung*, *Bilangan Fu*, dan *Cerita Cinta Enrico* merupakan wujud pandangan Ayu Utami terhadap feminisme.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih lanjut akan menyajikan analisis salah satu novel karya Ayu Utami, yaitu *Cerita Cinta Enrico (CCE)*. Novel *CCE* merupakan salah satu karya Ayu Utami yang terbit pada tahun 2012. Novel ini disajikan dalam tiga kurun waktu yang melatari kehidupan Enrico yaitu awal kemerdekaan (1950-an), Orde Baru (1970-1990-an), dan era Reformasi (2000-sekarang). Masing-masing tokoh dalam novel ini digambarkan dengan keadaan sosial budayanya dan menggambarkan psikologi yang berbeda pada setiap tokohnya. Novel *CCE* ini sempat menimbulkan kekecewaan bagi sebagian pendukung Ayu Utami yang menganggap Ayu tidak konsisten dengan kehidupan lajang yang selalu ia angkat, karena pada akhirnya Ayu menikah dengan Enrico.

Novel ini bercerita tentang biografi kehidupan Enrico yang lahir pada era pemberontakan PRRI, keinginannya berkuliah di ITB sampai akhirnya menjadi seorang fotografer dan bertemu Ayu Utami. Kehidupan pemberontakan, keberagaman prinsip dan agama, kebudayaan, kisah cinta dan kekaguman seorang anak kepada ibunya yang kemudian berubah menjadi tekanan, dikemas dengan bahasa khas Ayu Utami.

Berbeda dengan novel Ayu sebelum-sebelumnya yang menonjolkan wanita dan seksualitas, Ayu menuangkan pandangan gendernya dengan melihat sosok perempuan dengan pemikiran modern pada masa peperangan dan menjadi kekuatan tersendiri bagi dua pria yang mencintainya. Pada jaman yang masih sulit memperoleh pendidikan, apalagi bagi seorang perempuan, Syrnje Masmirah adalah seorang perempuan terpelajar, yang dengan mantap

mengiringi suaminya berperang. Sebagai wanita yang berwawasan, Syrnle yang anggun dengan sepatu pantovelnya, pandai menempatkan diri dengan lingkungannya yang selalu berpindah-pindah. Sebagai seorang ibu, ia menjaga sang anak tetap bergerak pada porosnya dan mendapat pendidikan baik dalam lingkungannya yang sulit. Ibu menjadi wanita yang begitu dicintai ayah Enrico, sehingga ia rela berpindah agama ketika istrinya meninggal agar mereka bisa bersatu kembali sesuai yang diyakini Syrnle Masmirah.

Dengan menggunakan inisial A, penulis masuk ke dalam karyanya ini sebagai bentuk refleksi, yang membuat Enrico meragukan kemerdekaan yang ia perjuangkan. Ayu tidak semata menelanjangi Enrico, tetapi juga dirinya sendiri. Melalui sudut pandang Enrico, Ayu menuliskan betapa angkuhnya seorang perempuan dengan nilai-nilainya. Keduanya mengurai kegelisahan tentang posisi masing-masing, baik sebagai anak yang selalu hidup di bawah bayangan Ibu dan masa lalu, maupun manusia dewasa yang terus berhadapan dengan tegangan dan perubahan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai seorang wanita yang bertugas menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan, seringkali peran ibu dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya dipandang terlalu mengekang bahkan menuntut kehidupan anaknya. Anak yang ketika masih balita bisa begitu terikat dan mencintai ibunya, ketika tumbuh dewasa terkadang memandang negatif ibunya. Berdasarkan uraian di atas, novel *CCE* akan dianalisis dengan tinjauan feminisme sastra untuk mengetahui bentuk perspektif gender pada tokoh perempuan dalam novel ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dengan tinjauan sastra feminis?
2. Bagaimana perspektif gender pada tokoh wanita dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dengan tinjauan sastra feminis?
3. Bagaimana implementasi perspektif gender pada novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami meliputi struktur tema, alur, penokohan, latar.
2. Mendeskripsikan perspektif gender pada tokoh wanita dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dengan tinjauan Sastra Feminis.
3. Mendeskripsikan implementasi perspektif gender pada novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
  - b. Menambah pengetahuan pembaca tentang perspektif gender.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sastra Indonesia tentang perspektif gender.
  - b. Memberi motivasi pada peneliti lain dalam menganalisis karya sastra khususnya yang berhubungan dengan perspektif gender.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran. Bab III terdiri dari jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Bab IV terdiri dari latar sosio-historis pengarang novel *Cerita Cinta Enrico* yang meliputi riwayat hidup

Ayu Utami, hasil karya sastra Ayu Utami, ciri khas karya sastra Ayu Utami, dan latar belakang sosial budaya Ayu Utami; analisis struktural novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar; analisis perspektif gender dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami; implementasi penelitian sebagai bahan ajar di SMA. Bab V merupakan bab penutup dari penelitian ini terdiri dari simpulan dan saran.